



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecerdasan (*Intelligence*)

Kecerdasan adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam satu atau lebih bangunan budaya tertentu. Sedangkan menurut Anita E. Wollfolk, kecerdasan adalah Kecerdasan merupakan kemampuan kognitif individu untuk memahami, belajar, beradaptasi dengan lingkungan, serta memecahkan masalah. Kecerdasan tidak hanya terfokus pada kemampuan untuk memecahkan masalah yang terstruktur, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti pengambilan keputusan, kreativitas dan adaptasi terhadap perubahan (Deary,2020).

Kecerdasan dapat dipahami melalui beberapa perspektif teoritis yang saling melengkapi, seperti teori faktor tunggal yang menekankan pentingnya faktor kecerdasan umum dan teori multiple intelligences yang mengakui bahwa kecerdasan terdiri dari beberapa domain berbeda (misalnya, Kecerdasan Sosial, logis-matematis dan lain-lain) (Deary,2020).

Kecerdasan juga terkait erat dengan prestasi hidup seseorang, baik dalam aspek akademis maupun dalam keberhasilan beradaptasi dengan berbagai tantangan sosial dan kehidupan sehari-hari. Deary mengungkapkan bahwa kecerdasan berhubungan dengan kecepatan pemrosesan informasi, kemampuan untuk memori jangka panjang, serta fleksibilitas dalam berpikir.



2.1.2 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir logis dan memahami informasi. Kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan analitis dan praktis yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. Sternberg mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual bukan hanya tentang penguasaan pengetahuan formal, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan memecahkan masalah secara efektif. Dalam hal ini, kecerdasan intelektual mempengaruhi cara mahasiswa memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi, yang seringkali melibatkan pengolahan data dan informasi yang rumit (Sternberg,2022).

Selain itu, dalam teori kecerdasan majemuknya juga menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, meskipun penting, tidak cukup untuk menjelaskan keberhasilan dalam pendidikan. Gardner menekankan adanya kecerdasan lain, seperti kecerdasan matematis-logis, yang berhubungan langsung dengan pemahaman dalam bidang akuntansi. Kecerdasan ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan angka dan data. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual, sebagai bagian dari kecerdasan matematis-logis, berperan besar dalam kemampuan mahasiswa untuk mengetahui dan menguji laporan keuangan dan membuat keputusan berdasarkan, serta mengidentifikasi pola atau ketidakwajaran dalam laporan keuangan. (Gardner,2011).



Di sisi lain, meskipun kecerdasan intelektual memainkan peran penting dalam pemahaman akademik, kecerdasan emosional juga berkontribusi terhadap keberhasilan belajar. Goleman berpendapat bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola emosi mereka secara efektif, yang penting saat menghadapi tantangan akademik yang mungkin mempengaruhi konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks akuntansi, di mana mahasiswa seringkali dihadapkan dengan data yang kompleks dan waktu yang terbatas. Dengan demikian, meskipun sangat memengaruhi pemahaman akuntansi, keterampilan emosional dan sosial juga berperan penting dalam keberhasilan akademik secara keseluruhan (Goleman, 2021).

1. Indikator Kecerdasan intelektual

Adapun indikator kecerdasan intelektual menurut (Sternberg, 2022) mencakup :

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan untuk menggunakan pemikiran logis dalam menyelesaikan masalah terkait konsep-konsep akuntansi, seperti dalam analisis rasio keuangan atau penyesuaian jurnal akuntansi. Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir logis dan memahami informasi.

b. Indikator Pengolahan Informasi

Kemampuan untuk mengorganisir dan mengolah informasi akuntansi secara sistematis, termasuk kemampuan dalam memahami dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan teknik yang tepat.



c. Kemampuan Analitis

Kemampuan mahasiswa dalam menganalisis informasi akuntansi secara kritis dan objektif, mengidentifikasi masalah yang kompleks dan merumuskan solusi berdasarkan data yang ada.

2.1.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dunia pendidikan. Goleman mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional membantu seseorang dalam mengelola stres, meningkatkan hubungan interpersonal, serta beradaptasi dalam situasi yang penuh tantangan. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengatasi kecemasan yang muncul selama ujian atau saat menghadapi tugas-tugas sulit, sehingga dapat memahami materi dengan lebih baik dan lebih efektif (Goleman, 2021).

Selain itu, (Mayer et al., 2008) mengembangkan model kecerdasan emosional yang berfokus pada empat kemampuan utama: pengenalan emosi, pemanfaatan emosi untuk memfasilitasi pemikiran, pemahaman emosi dan pengelolaan emosi. Mereka menyatakan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya sekedar mengenali dan mengelola emosi diri, tetapi juga memahami dan memengaruhi emosi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pendidikan, terutama dalam studi akuntansi yang melibatkan pekerjaan tim dan pemecahan masalah.



(Zeidner et al.,2012) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional berhubungan langsung dengan kinerja akademik dan kesejahteraan psikologis. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki daya tahan yang lebih besar terhadap stres akademik dan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran kritis dan keputusan yang tepat. Dalam studi akuntansi, yang sering melibatkan analisis data yang kompleks dan pengambilan keputusan yang mendalam, dengan kecerdasan emosional yang baik lebih mampu menghadapi tekanan dan mengelola emosi.

1. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut (Goleman,2021) menerangkan suatu konsep bahwasanya ada dua macam kerangka kerja kecakapan emosi, yaitu kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan memiliki indikator tertentu yang digabung menjadi 5 indikator. Adapun kelima kecerdasan emosional menurut (Goleman,2021) sebagai berikut:

a. Pengenalan Diri (*Self Awareness*)

Diartikan dengan mengetahui apa yang dirasakan oleh seorang individu pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Kesadaran diri memang penting apabila seseorang ceroboh, tidak memperhatikan dirinya sendiri secara akurat, maka hal itu akan merugikan dirinya sendiri dan berdampak negatif bagi orang lain.

b. Pengendalian Diri (*Self Management*)

Menguasai diri sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran.



c. Motivasi (*Motivation*)

Merupakan kekuatan mental yang mendorong terbentuknya perilaku yang memiliki tujuan tertentu. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan insentif.

d. Empati (*Social Awareness*)

Dimaksudkan dengan memahami perasaan atau masalah orang lain dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal. Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan perspektif orang lain sebagai dasar untuk membangun interpersonal yang sehat.

e. Keterampilan Sosial (*Relationship Management*)

Adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan untuk untuk bekerjasama dalam tim.

2.1.4 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual berfokus pada kemampuan individu untuk menemukan makna dalam kehidupan mereka dan bekerja sesuai dengan nilai-nilai yang mendalam yang mempengaruhi tindakan mereka. Kecerdasan spiritual mencakup kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam hidup mereka dengan memahami dan



meresapi arti penting di balik setiap tindakan yang mereka ambil. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik yang lebih bermakna dan memberikan perspektif yang lebih dalam terhadap materi yang mereka pelajari, termasuk dalam pembelajaran akuntansi (Zohar,2012).

Menurut Zohar (2012) dalam karyanya *The Power of Spiritual Intelligence* menekankan bahwa kecerdasan spiritual membantu individu mengatasi tantangan kehidupan dengan cara yang lebih holistik, yakni dengan memperhatikan aspek moral dan etika dalam setiap keputusan. Kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan kesadaran diri yang lebih tinggi. Dalam pendidikan, terutama dalam akuntansi, kecerdasan spiritual dapat memperkaya pemahaman mahasiswa tentang etika bisnis dan tanggung jawab sosial, serta membentuk sikap yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritual yang kuat. (Zohar,2012)

Kecerdasan spiritual tidak hanya berhubungan dengan pencapaian pribadi, tetapi juga dengan kontribusi yang dapat diberikan seseorang kepada masyarakat dan dunia di sekitarnya (Allison et al.,2016). Dalam konteks akademik, terutama di bidang akuntansi, kemampuan untuk menghubungkan apa yang dipelajari dengan tujuan yang lebih besar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berkontribusi secara positif, tidak hanya dalam pencapaian pribadi, tetapi juga dalam memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Dengan memahami keterkaitan antara spiritualitas dan pembelajaran, mahasiswa dapat lebih



terdorong untuk memahami akuntansi secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai sekadar pelajaran tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

1. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut (Zohar,2012) yang menghubungkan spiritualitas dengan kemampuan menemukan makna dan tujuan dalam hidup serta belajar. Adapun indikator kecerdasan spiritual menurut (Zohar,2012) adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan Bersikap Fleksibel

Kemampuan individu untuk bersikap secara spontan dan aktif, dengan pertimbangan yang dapat dipertanggungjawabkan ketika dihadapkan pada berbagai pilihan.

b. Tingkat Kesadaran yang Tinggi

Kemampuan individu untuk mengetahui batas wilayah yang nyaman baginya, mendorong refleksi pada keyakinan dan nilai-nilai, serta upaya memperhatikan segala kejadian dan peristiwa berdasarkan agama yang dianut.

c. Kemampuan Untuk Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Kemampuan individu dalam menghadapi penderitaan dan mengubahnya menjadi motivasi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan.

d. Kemampuan Untuk Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit

Kemampuan individu untuk menyadari keterbatasan diri dan mendekatkan diri pada Tuhan saat mengalami kesakitan, yakin bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan.

e. Berpandangan Holistik

Kemampuan individu untuk memahami hubungan antarberbagai elemen,



mengintegrasikan pemikiran logis dengan perilaku yang sejalan dengan norma-norma sosial.

f. Keengganan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu

Entitas dengan kecerdasan spiritual tinggi menyadari bahwa berbuat negative akan orang lain juga merugikan dirinya sendiri.

g. Kualitas Hidup

Kualitas eksistensi seseorang yang terakar pada visi hidup yang terdefinisi dengan jelas, didukung oleh prinsip-prinsip yang memacu pencapaian tujuan

h. Kecenderungan untuk Bertanya "Mengapa" atau "Bagaimana Jika"

Individu cenderung menjadi dirinya sendiri, memiliki kemampuan berimajinasi tinggi dan rasa ingin tahu yang kuat dengan mencari jawaban mendasar.

i. Bidang Mandiri

Artinya kemampuan untuk bertindak secara tidak konvensional dengan mudah. Misalnya, rela memberi, sementara tidak mau menerima.

2.1.5 Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, memahami perasaan dan kebutuhan mereka, serta membangun hubungan yang konstruktif dalam berbagai situasi sosial (Zarwi et al.,2023). Individu dengan kecerdasan sosial tinggi mampu membaca isyarat sosial, membangun empati, serta menyesuaikan perilaku mereka untuk membentuk hubungan yang efektif dan saling mendukung. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran akuntansi, keterampilan ini sangat relevan karena



akuntansi sering kali melibatkan kerja tim, diskusi dan kolaborasi antar mahasiswa untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Menurut (Goleman,2021) kecerdasan sosial mempengaruhi kemampuan individu untuk memahami dan merespons dengan tepat perasaan serta kebutuhan orang lain. Goleman menyebutkan bahwa kemampuan untuk berempati dan menjalin hubungan sosial yang baik dapat memperkuat pembelajaran dalam situasi pendidikan yang kolaboratif. Dalam pembelajaran akuntansi, kecerdasan sosial dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara mahasiswa dan dosen, serta antar sesama mahasiswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep akuntansi yang kompleks.

Menurut (Mayer et al.,2008) dalam karya mereka *The Emotionally Intelligent Manager*, juga menekankan pentingnya kecerdasan sosial dalam konteks profesional dan pendidikan. Dalam pembelajaran akuntansi, hal ini sangat penting karena mahasiswa sering kali bekerja dalam kelompok untuk mengetahui dan menguji laporan keuangan atau menyelesaikan kasus-kasus akuntansi.

1. Indikator Kecerdasan Sosial

Menurut (Zarwi et al.,2023) dalam teori kecerdasan sosial, yang menekankan pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang efektif dan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Adapun indikator kecerdasan sosial menurut (Zarwi et al.,2023) adalah sebagai berikut:

a. Kesadaran sosial dapat memahami orang lain, seperti:

- 1) Empati dasar, misalnya seperti perasaan terhadap orang lain dan mengenali isyarat emosi non verbal.



- 2) Penyelarasan, misalnya seperti menerima dan mendengarkan sepenuhnya serta menyelaraskan diri kita dengan orang lain
 - 3) Ketepatan empatik, misalnya bisa mengerti maksud dari orang lain.
 - 4) Pengertian sosial, misalnya seperti mengetahui cara dunia sosial bekerja
- b. Fasilitas sosial, yaitu perasaan bahwa kita tahu bagaimana perasaan orang lain atau memahami apa yang mereka pikirkan. Berikut contohnya yaitu:
- 1) Sinkronisasi, misalnya berinteraksi dengan baik secara non verbal
 - 2) Presentasi diri yaitu menampilkan diri secara efektif
 - 3) Pengaruh, misalnya membentuk hasil dari interaksi sosial
 - 4) Kepedulian, misalnya memperhatikan kebutuhan orang lain

2.1.6 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Warren et al. (2013), akuntansi ialah sebuah sistem informasi yang memberikan rangkuman mengenai aktivitas ekonomi dan situasi perusahaan kepada pihak yang memiliki kepentingan terkait. Harahap (2014) menyatakan bahwa akuntansi melibatkan langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna informasi dalam mengambil keputusan alternatif. Menurut Putri dan Khotijah (2017), akuntansi dianggap sebagai seni yang melibatkan pengumpulan, identifikasi, klasifikasi dan pencatatan transaksi serta kejadian keuangan dengan tujuan menghasilkan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Kaidah akuntansi dalam konsep Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang



akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa. Kaidah-kaidah ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan etika yang menekankan kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, praktik akuntansi dalam Islam tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, melainkan juga menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan kemaslahatan umat. (Harkaneri,2013).

Dari definisi-definisi tersebut oleh para cendekiawan dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu mekanisme yang melibatkan pencatatan, pengklasifikasian, penyusutan, pengolahan dan penyajian data, transaksi, serta kejadian yang terkait dengan keuangan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan laporan keuangan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan.

Sedangkan pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang huna menganli dan memahami suatu hal setelah diketahui dan dinga (sudijono,2011). Dalam istilah lain, pemahaman yaiu mampu memahami mengenai sesuatu dan dapat melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa mahasiwa bisa memahami sesuatu jika ia dapat menjelaskan apa yang telah dia pelajari secara lebih rinci dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam berbagai situasi nyata. (Rahayu &



Adi,2023) pemahaman akuntansi tidak hanya terbatas pada penguasaan teori-teori dasar, tetapi juga pada penerapan praktis konsep-konsep tersebut dalam berbagai konteks bisnis dan organisasi. Menurut (Rahayu & Adi,2023) penguasaan prinsip akuntansi yang baik akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengetahui dan menguji serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap teori dan praktik akuntansi sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang ini.

Menurut (Muna et al.,2021) mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi mencakup tidak hanya aspek teori tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi dunia nyata. Pentingnya pendekatan berbasis aplikasi dalam pengajaran akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial yang baik cenderung lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi dengan efektif, karena mereka dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik.

Menurut (Ghozali et al.,2024) pemahaman akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti pengalaman dan lingkungan belajar, mahasiswa yang aktif dalam berbagai diskusi dan simulasi praktik akuntansi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Oleh karena itu, faktor kecerdasan sosial dan emosional juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman akuntansi. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, bekerja dalam tim dan memahami berbagai perspektif dalam diskusi dapat memperkaya wawasan



mahasiswa dalam mempelajari konsep-konsep akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan, kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial yang baik cenderung lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi dengan efektif, karena mereka lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik.

1. Indikator Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut (Mulyadi,2017) dalam *Akuntansi Manajemen*, yang mengemukakan bahwa pemahaman akuntansi mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan prinsip dasar akuntansi serta membuat laporan keuangan yang akurat dan relevan. Adapun indikator tingkat pemahaman akuntansi yaitu:

a. Pemahaman Terhadap Dasar-Dasar Akuntansi

Kemampuan mahasiswa untuk menjelaskan dan memahami prinsip dasar akuntansi, seperti pengertian aset, kewajiban, pendapatan dan biaya dalam konteks pembuatan laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang /Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Melasari,2021)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman	Variabel: Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Minat Belajar (X3), Tingkat Pemahaman	Kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

No	Nama Pengarang /Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
		Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indragiri	Akuntansi (Y). Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	emosional dan minat belajar secara parsial tidak signifikan. Secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.
2.	(Bhiju et al.,2024)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa	Variabel: Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kepercayaan Diri (X3), Pemahaman Akuntansi (Y). Teknik Analisis: Analisis Linier Berganda dengan uji deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.	Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan semua variabel memengaruhi pemahaman akuntansi.
3.	(Rahayu & Adi,2023)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Minat Belajar dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Triatma Mulya	Variabel: Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Intelektual (X2), Minat Belajar (X3), Perilaku Belajar (X4), Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda.	Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat dan perilaku belajar, semakin baik pemahaman akuntansi.
4.	(Halimah & Trisnawati,	Pengaruh Kecerdasan Emosional,	Variabel: Kecerdasan Emosional (X1),	Kecerdasan emosional dan kecerdasan



No	Nama Pengarang /Tahun	Judul Jurnal	Variabel Penelitian dan Alat Analisis Data	Hasil Penelitian
	2022)	Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Adversity Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta)	Kecerdasan Intelektual (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), Kecerdasan Kesulitan/Adversity (X4), Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS versi 25.0.	kesulitan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan.
5.	(Maryam, 2020)	Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi STIE Sutaatmadja Subang)	Variabel: Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Perilaku Belajar (X3), Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y). Teknik Analisis: Regresi Multilinier menggunakan SPSS.	Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Sumber : *Beberapa Penelitian Terdahulu*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan teoritis mengenai hubungan antar variabel yang akan diteliti, yang menggambarkan pertautan antara variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian secara sistematis (Sugiyono,2018)



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan hubungan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial dan tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi.

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pemecahan masalah, berpikir logis dan memahami informasi. Menurut Sternberg, kecerdasan intelektual melibatkan kemampuan analitis dan praktis yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pendidikan. (Sternberg,2022)

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan individu untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Dalam konteks akademik, kecerdasan emosional berperan penting dalam bagaimana mahasiswa mengatasi tekanan dan stres yang dapat muncul selama proses belajar, serta dalam berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen. (Goleman,2021) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.

Kecerdasan spiritual berhubungan dengan kemampuan individu untuk memahami dan menjalankan nilai-nilai spiritual yang mendalam dalam kehidupan mereka. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung lebih memiliki rasa tanggung jawab dan etika yang kuat dalam melaksanakan tugas akademik mereka. (Suhartini & Anisa,2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berperan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya integritas akademik dan penerapan etika dalam



profesi akuntansi, yang tentunya berkontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang disiplin ini.

Kecerdasan sosial merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif, membangun hubungan sosial yang positif dan memahami dinamika sosial di sekitar mereka. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan lebih mudah dalam berkolaborasi dengan teman sekelas dan dosen, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan akademik yang beragam. Dalam bidang akuntansi, kecerdasan sosial dapat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dengan kolega, klien dan pihak lain yang terlibat dalam proses bisnis atau laporan keuangan. Kecerdasan sosial yang baik memungkinkan mahasiswa untuk berfungsi dengan lebih baik dalam tim, yang sangat penting dalam dunia profesional di mana kolaborasi adalah kunci keberhasilan.

Menurut (Mulyadi,2017) pemahaman akuntansi tidak hanya terbatas pada penguasaan teori-teori dasar, tetapi juga pada penerapan praktis konsep-konsep tersebut dalam berbagai konteks bisnis dan organisasi. Menurut Mulyadi, penguasaan prinsip akuntansi yang baik akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengetahui dan menguji serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Penggabungan berbagai dimensi kecerdasan menjadi satu kerangka analisis secara simultan bertujuan untuk menciptakan pandangan yang lebih holistik. Dengan menganalisis secara simultan, penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana kombinasi kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial dapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

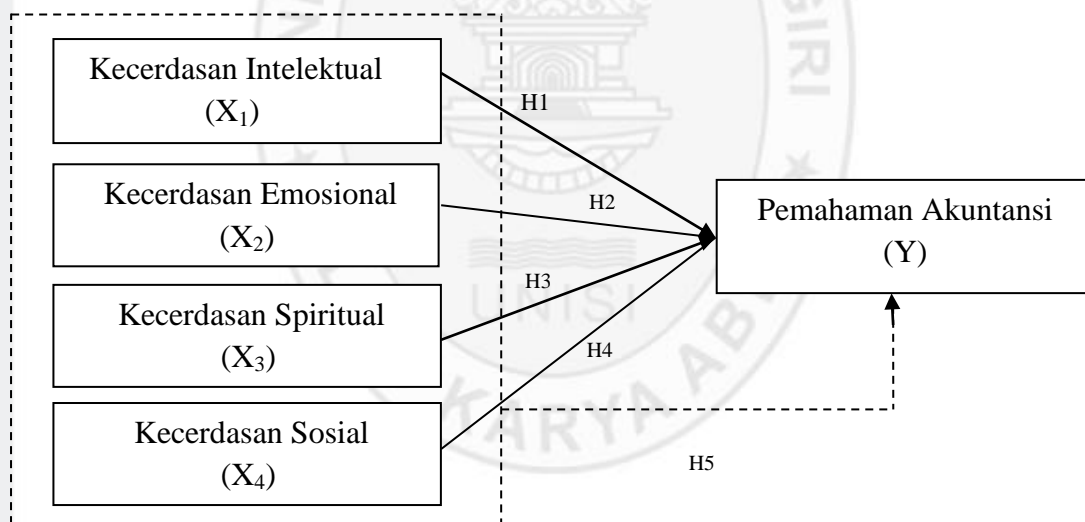
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

secara kolektif memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Pendekatan ini relevan karena pemahaman yang mendalam dalam akuntansi seringkali membutuhkan kombinasi antara pemikiran logis (kecerdasan intelektual), pengelolaan emosi (kecerdasan emosional), kesadaran nilai dan moral (kecerdasan spiritual), serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial (kecerdasan sosial). Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan semua dimensi kecerdasan ke dalam satu kerangka pemikiran, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Variabel Independent

Variabel Dependen

Keterangan :

—————> : Pengaruh Secara Parsial
- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan



2.4 Hipotesa

Menurut Sugiyono (2018) hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesa juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan jawaban yang empirik.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.
- H₂ : Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.
- H₃ : Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.
- H₄ : Kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.
- H₅ : Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indragiri.